

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Jasmine Amalia Grandis

Akademi Akuntansi Bandung jasminegrandis@gmail.com

Mira Teram Terawati

Akademi Akuntansi Bandung mirateramterawati@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Desain/Metode** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif untuk menggambarkan nilai ukuran perusahaan dan audit delay yang terjadi, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan, sedangkan pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS.

**Temuan** Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan yang mulai mendaftarkan perusahaannya menjadi perusahaan go public agar mudah mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan perusahaan, salah satunya adalah perusahaan-perusahaan pada subsektor food and beverage. Pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditnya sehingga kepercayaan investor terhadap nilai laporan keuangan tersebut menurun. Terjadinya audit delay bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ukuran perusahaan.

**Implikasi** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui: 1) Sebanyak 89% ukuran perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI termasuk ke dalam kategori sangat kecil, sedangkan 7% termasuk ke dalam kategori kecil, dan 4% termasuk ke dalam kategori sangat besar; 2) Sebanyak 41% perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dapat melaporkan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu atau berada dalam kategori baik, kemudian 37% berada dalam kategori cukup baik, 11% berada dalam kategori tidak baik, 8% berada dalam kategori sangat tidak baik, dan 3% atau kategori sangat baik; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 7% terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif dan kategori rendah pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

**Originalitas** Mengidentifikasi data-data yang ditemukan untuk kemudian dijadikan informasi dalam penelitian.

**Tipe Penelitian\_ Studi Empiris**

**Kata Kunci** : Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Perusahaan Subsektor Food and Beverage.

## I. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan yang mulai mendaftarkan perusahaannya menjadi perusahaan *go public* agar mudah mendapatkan dana untuk mengembangkan perusahaannya sehingga mereka harus memberikan data-data yang diperlukan oleh BEI yang diantaranya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah disusun kemudian diaudit oleh petugas yang disebut dengan auditor.

Tujuan melakukan audit laporan keuangan adalah untuk memastikan apakah laporan yang telah disusun sudah sesuai dengan fakta yang terjadi atau tidak, serta memastikan tidak adanya tindak kecurangan atau manipulasi laporan keuangan. Setelah laporan keuangan selesai diaudit, perusahaan harus segera menyampaikan laporan tersebut kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) agar dapat segera diakses oleh publik. Hal itu sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun harus relevan, berkualitas, dan juga dibuat secara tepat waktu karena ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai informasi laporan tersebut.

Lamanya proses mengaudit laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan audit delay (Efriyenty, 2021) bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan menghitung jumlah total aset yang dimiliki, pendapatan, jumlah karyawan yang dimiliki, serta total modal (Damayanti & Krisnando, 2021). Biasanya, perusahaan besar atau *large firm* memiliki kemungkinan terjadinya audit delay karena semakin besar skala perusahaannya, maka semakin banyak juga unsur-unsur yang perlu diaudit (Siregar, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2022, nilai pendapatan riil pada industri *food and beverage* terus mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir sehingga banyak perusahaan *food and beverage* yang mendaftarkan perusahaannya ke BEI agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berikut ini adalah data mengenai ukuran perusahaan dan *audit delay* dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Data Ukuran Perusahaan serta Audit Delay pada**  
**Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020**

No.	Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	Audit Delay
1.	AISA	2018	28,23	401
		2019	26,89	178
		2020	27,27	88
2.	ALTO	2018	27,74	100
		2019	25,90	108
		2020	25,98	140
3.	PCAR	2018	25,49	87
		2019	25,12	141
		2020	24,89	119
4.	PSDN	2018	27,27	82
		2019	26,38	90

		2020	26,37	139
5.	SKBM	2018	28,20	81
		2019	27,51	90
		2020	27,58	141
6.	STTP	2018	28,60	89
		2019	27,78	148
		2020	28,04	145

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa masih ada beberapa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit yang melewati batas waktu, yaitu 90 hari sejak tanggal penutupan buku perusahaan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa fenomena di lapangan terkait hasil pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay masih berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Sagiyanti (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Siagian (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022; 2). Untuk mengetahui bagaimana audit delay pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022; 3). Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## II. Kajian Teori

**Gudono (2017: 142)** mengatakan bahwa teori keagenan dibangun untuk memahami serta menemukan solusi atas masalah yang muncul akibat tidak lengkapnya informasi pada saat melakukan kontrak antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Teori keagenan pada penelitian ini menunjukkan bahwa prinsipal dan agen cenderung memiliki kepentingan yang berbeda sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya asimetri informasi karena pihak agen menyalahgunakan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk kepentingannya sendiri hingga merugikan pihak prinsipal. Untuk menjembatani atau menengahi hal itu, maka diperlukanlah seorang auditor independen yang tidak memiliki kepentingan apapun di perusahaan sehingga kecil kemungkinannya terjadi asimetri informasi.

**Brigham dan Houston dalam Mayangsari (2018: 478-479)** menyatakan bahwa teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Teori sinyal pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan serta ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan merupakan sinyal dari perusahaan untuk para investor mengenai kualitas dari perusahaan tersebut.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Siregar, 2022: 12). Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Napitupulu (2019: 20) yang mengatakan bahwa audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

Ukuran perusahaan atau bisa juga disebut dengan firm size merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2018). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mengklasifikasikan perusahaan ke dalam

empat kategori, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang diklasifikasikan dengan cara berikut :

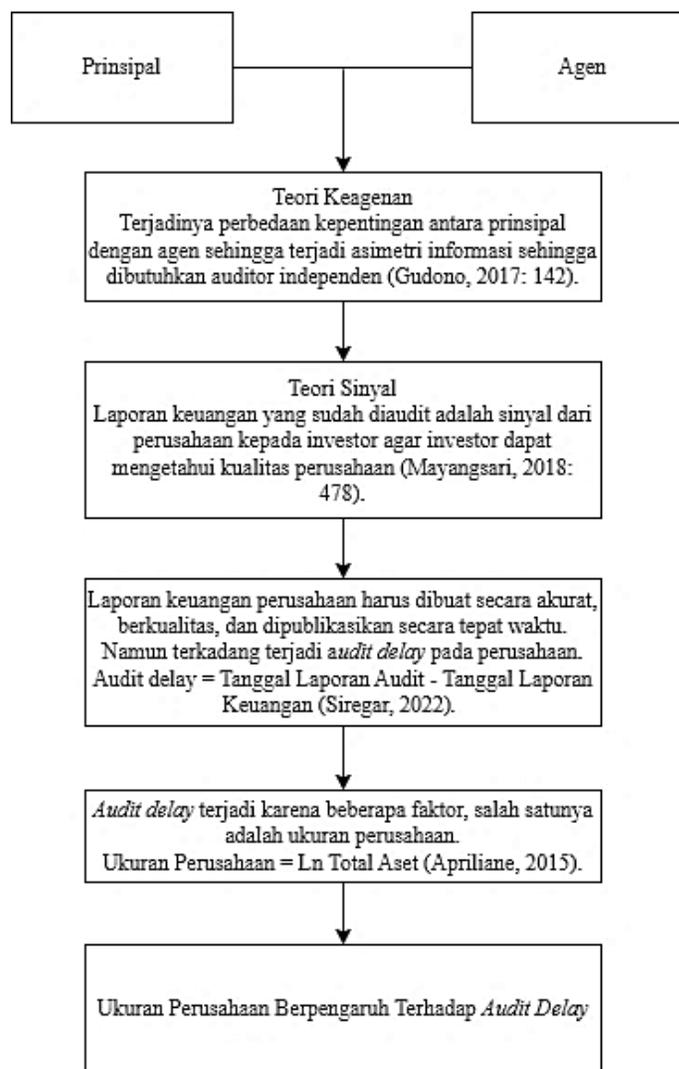
**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

No.	Kategori	Kekayaan Bersih (dalam satu tahun)	Hasil Penjualan Tahunan
1.	Usaha Mikro	Rp. 50.000.000,00	Rp. 300.000.000,00
2.	Usaha Kecil	> Rp. 50.000.000,00 – Rp. 500.000.000,00	> Rp. 300.000.000,00 – Rp. 2.500.000.000,00
3.	Usaha Menengah	> Rp. 500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00	> Rp. 2.500.000.000,00 – Rp. 50.000.000.000,00
4.	Usaha Besar	> Rp. 10.000.000.000,00	> Rp. 50.000.000.000,00

**Sumber :** UU No. 20 Tahun 2008 (data diolah)

Setiap perusahaan perlu melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan terjamin kualitasnya sehingga perusahaan pun meminta jasa auditor eksternal karena auditor eksternal bersifat independen yang artinya tidak memiliki hubungan atau kepentingan lainnya di perusahaan tersebut. Menurut teori keagenan, auditor eksternal berfungsi untuk menengahi antara pihak prinsipal (investor) dengan pihak agen (manajemen perusahaan) yang memiliki kepentingan berbeda sehingga tidak terjadi asimetri informasi dan laporan keuangan yang dipublikasikan pun dapat terjamin keakuratan dan kualitasnya. Di samping itu, teori sinyal mengatakan bahwa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara tepat waktu serta terjamin keakuratan dan kualitasnya, dapat menjadi sinyal dari perusahaan untuk para investor agar investor dapat mengetahui kualitas dari sebuah perusahaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu lama dalam melakukan proses audit ialah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka semakin besar kemungkinan terjadinya audit delay karena semakin banyak unsur yang harus diaudit. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya audit delay karena perusahaan besar cenderung memiliki staf bidang keuangan dan auditor internal yang baik sehingga meringankan pekerjaan auditor eksternal. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Untuk lebih jelasnya lagi, maka kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan subyek penelitiannya adalah perusahaan pada subsektor *food and beverage*. Sumber data pada penelitian ini adalah laman resmi Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengumpulan data adalah studi pustaka yang jenis datanya adalah data sekunder. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.	45
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	(18)
	<b>Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>27</b>
	<b>Jumlah sampel perusahaan selama periode 2020-2022 (27 perusahaan x 3 tahun)</b>	<b>81</b>
	<b>Total sampel yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>81</b>

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria pada pemilihan sampel di atas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan. Pada populasi tersebut, sebanyak 27 perusahaan memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel dan di setiap perusahaan terdapat 3 laporan keuangan tahunan (selama periode 2020-2022) yang diamati.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (ukuran perusahaan) dengan variabel Y (audit delay). Adapun cara untuk melakukan analisis deskriptif adalah dengan membuat kriteria variabel X dan variabel Y menggunakan rumus perhitungan berikut :

$$Range = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kriteria}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka kriteria variabel X atau kriteria ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Variabel X**

Nilai		Kriteria	
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Kecil
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Kecil
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Besar

Dengan menggunakan rumus perhitungan yang sama dengan rumus perhitungan penentuan kriteria variabel X, maka kriteria variabel Y atau kriteria audit delay pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Variabel Y**

Nilai		Kriteria	
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Baik
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Baik
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tidak Baik
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tidak Baik

Metode analisis verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis verifikatif yang digunakan ialah regresi linier, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Regresi linier digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linier antar variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun pedoman dalam menentukan besar kecilnya nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Nilai Koefisien Korelasi**

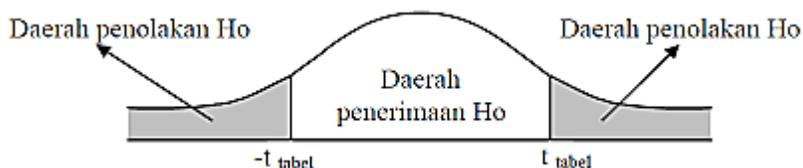
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,21 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018: 287)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Untuk mengetahui hipotesis mana yang ditolak dan diterima, maka perlu dilakukan penghitungan uji t. Setelah nilai  $t_{hitung}$  diketahui, maka akan diketahui hipotesis mana yang ditolak atau yang diterima berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Uji t dapat digambarkan dengan kurva berikut ini :



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji t**

Berdasarkan data di atas, maka ditetapkanlah hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ :  $b_{yx} = 0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

$H_a$ :  $b_{yx} \neq 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan

##### Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset yang dimiliki. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, maka dibuatlah kriteria ukuran perusahaan dengan menghitung jarak atau range terlebih dahulu. Nilai jarak atau range pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kriteria}} \\
 &= \frac{22,276 T - 0,001 T}{5} \\
 &= \frac{22,275 T}{5} \\
 &= 4,455 T
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jarak nilai antar variabel adalah 4,455 T (triliun). Oleh karena itu, kriteria penilaian ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Nilai	Kriteria
0,001 T – 4,456 T	Sangat Kecil
4,466 T – 8,921 T	Kecil
8,931 T – 13,386 T	Sedang
13,396 T – 17,851 T	Besar
17,861 T – 22,316 T	Sangat Besar

Berdasarkan tabel di atas, maka besaran ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan food and beverage yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Besaran Ukuran Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam triliun)			Mean (Rata-rata)	Kategori
		2020	2021	2022		
1.	ADES	0,959	1,304	1,646	1,303	Sangat Kecil
2.	AISA	2,012	1,762	1,826	1,867	Sangat Kecil
3.	ALTO	1,106	1,089	1,023	1,073	Sangat Kecil
4.	BTEK	4,224	4,173	4,142	4,180	Sangat Kecil
5.	BUDI	2,963	2,993	3,174	3,043	Sangat Kecil
6.	CAMP	1,087	1,146	1,075	1,103	Sangat Kecil
7.	CEKA	1,567	1,697	1,718	1,661	Sangat Kecil
8.	CLEO	1,311	1,348	1,694	1,451	Sangat Kecil
9.	COCO	0,264	0,371	0,485	0,373	Sangat Kecil
10.	DLTA	0,001	0,001	0,001	0,001	Sangat Kecil
11.	DMND	0,006	0,006	0,007	0,006	Sangat Kecil
12.	ENZO	0,278	0,294	0,313	0,295	Sangat Kecil
13.	FOOD	0,113	0,106	0,102	0,107	Sangat Kecil
14.	GOOD	6,671	6,767	7,327	6,922	Kecil
15.	HOKI	0,906	0,988	0,812	0,902	Sangat Kecil
16.	IKAN	0,133	0,129	0,126	0,129	Sangat Kecil
17.	KEJU	0,675	0,768	0,860	0,768	Sangat Kecil
18.	MYOR	19,778	19,918	22,276	20,657	Sangat Besar
19.	PANI	0,098	0,013	0,016	0,042	Sangat Kecil
20.	PMMP	3,484	3,831	4,639	3,985	Sangat Kecil
21.	PSDN	0,763	0,707	0,706	0,725	Sangat Kecil
22.	PSGO	3,402	3,732	4,141	3,758	Sangat Kecil
23.	ROTI	4,452	4,191	4,130	4,258	Sangat Kecil
24.	SKBM	0,954	1,970	2,042	1,655	Sangat Kecil
25.	SKLT	0,774	0,889	1,033	0,899	Sangat Kecil
26.	ULTJ	8,754	7,407	7,376	7,846	Kecil
27.	WMUU	1,416	2,313	2,711	2,147	Sangat Kecil

**Sumber :** www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data mengenai total aset perusahaan serta kategorinya, maka diketahui bahwa 4% atau 1 perusahaan termasuk ke dalam kategori sangat besar, 7% atau 2 perusahaan termasuk ke dalam dan kategori kecil, dan 89% atau 24 perusahaan dari 27 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori sangat kecil. Perusahaan yang termasuk ke dalam

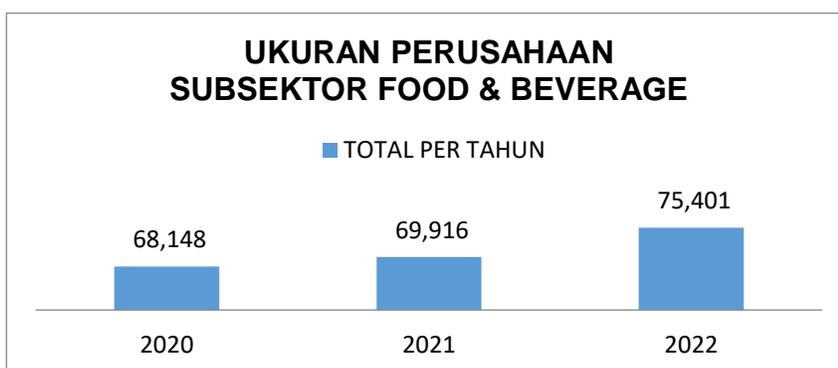
kategori sangat besar adalah perusahaan dengan kode MYOR atau PT. Mayora Indah Tbk. dengan rata-rata total aset yang dimiliki selama periode 2020, 2021, dan 2022 adalah sebanyak 20,657 triliun rupiah. Adapun nilai rata-rata dari ukuran perusahaan di setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nilai Rata-Rata Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2020	27	0.001	19.778	2.52411	4.055120
2021	27	0.001	19.918	2.58937	3.986676
2022	27	0.001	22.276	2.79263	4.409820
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2020 adalah 2,52 triliun dengan nilai rata-rata minimum 1 miliar dan nilai rata-rata maksimum 19,78 triliun. Pada tahun 2021, rata-rata nilai ukuran perusahaannya adalah 2,59 triliun dengan nilai rata-rata minimum 1 miliar dan nilai rata-rata maksimum 19,92 triliun. Pada tahun 2022, rata-rata nilai ukuran perusahaannya adalah 2,79 triliun dengan nilai rata-rata minimum 1 miliar dan nilai rata-rata maksimum 22,28 triliun. Jika dilihat dengan seksama, maka terlihat bahwa selama tahun 2020 hingga 2022 terus terjadi peningkatan ukuran perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Perbandingan dari data-data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 4.1**  
**Ukuran Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Per Tahun**

### Analisis Deskriptif Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan audit. Untuk mengetahui bagaimana audit delay pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, maka dibuatlah kriteria audit delay dengan menghitung jarak atau range terlebih dahulu. Nilai jarak atau range pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kriteria}} \\
 &= \frac{150 - 58}{5} \\
 &= \frac{92}{5} \\
 &= 18,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jarak nilai antar variabel y adalah 18,4 hari yang kemudian diubah menjadi angka desimal yaitu 18,40. Oleh karena itu, kriteria penilaian audit delay pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Kriteria Penilaian Audit Delay**

Nilai	Kriteria
58,00 – 76,40	Sangat Baik
76,41 – 94,81	Baik
94,82 – 113,22	Cukup Baik
113,23 – 131,63	Tidak Baik
131,64 – 150,04	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka besaran audit delay dari perusahaan-perusahaan food and beverage yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Besaran Audit Delay**

No.	Kode Perusahaan	Audit Delay (dalam hari)			Mean (Rata-rata)	Kategori
		2020	2021	2022		
1.	ADES	120.00	89.00	89.00	99.33	Cukup Baik
2.	AISA	88.00	117.00	90.00	98.33	Cukup Baik
3.	ALTO	140.00	117.00	107.00	121.33	Tidak Baik
4.	BTEK	145.00	116.00	88.00	116.33	Tidak Baik
5.	BUDI	88.00	115.00	88.00	97.00	Cukup Baik
6.	CAMP	85.00	84.00	89.00	86.00	Baik
7.	CEKA	88.00	88.00	75.00	83.67	Baik
8.	CLEO	75.00	70.00	87.00	77.33	Baik
9.	COCO	138.00	77.00	89.00	101.33	Cukup Baik
10.	DLTA	89.00	89.00	89.00	89.00	Baik
11.	DMND	120.00	119.00	90.00	109.67	Cukup Baik
12.	ENZO	147.00	116.00	150.00	137.67	Sangat Tidak Baik
13.	FOOD	138.00	115.00	89.00	114.00	Tidak Baik
14.	GOOD	130.00	63.00	58.00	83.67	Baik
15.	HOKI	106.00	117.00	89.00	104.00	Cukup Baik
16.	IKAN	140.00	112.00	89.00	113.67	Sangat Tidak Baik
17.	KEJU	139.00	60.00	59.00	86.00	Baik
18.	MYOR	89.00	89.00	88.00	88.67	Baik
19.	PANI	113.00	112.00	89.00	104.67	Cukup Baik
20.	PMMP	97.00	106.00	88.00	97.00	Cukup Baik
21.	PSDN	139.00	98.00	89.00	108.67	Cukup Baik
22.	PSGO	88.00	84.00	86.00	86.00	Baik
23.	ROTI	88.00	61.00	59.00	69.33	Sangat Baik
24.	SKBM	141.00	110.00	88.00	113.00	Cukup Baik
25.	SKLT	68.00	75.00	88.00	77.00	Baik
26.	ULTJ	91.00	89.00	89.00	89.67	Baik
27.	WMUU	88.00	84.00	104.00	92.00	Baik

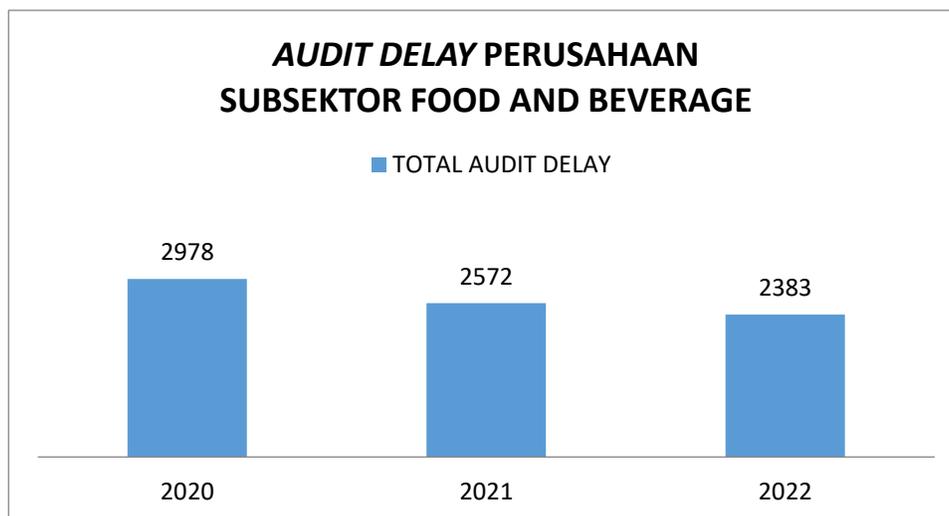
Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 41% atau 11 perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu atau berada dalam kategori baik. Kemudian sebanyak 37% atau 10 perusahaan berada dalam kategori cukup baik, 11% atau 3 perusahaan berada dalam kategori tidak baik, 8% atau 2 perusahaan berada dalam kategori sangat tidak baik, dan 3% atau 1 perusahaan berada dalam kategori sangat baik. Perusahaan yang termasuk ke dalam kategori sangat baik dalam melaporkan laporan keuangan auditnya ialah perusahaan dengan kode ROTI atau PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dengan rata-rata nilai audit delay adalah

69,33 hari yang di mana batas pelaporan adalah 90 hari terhitung sejak tanggal laporan keuangan. Adapun nilai rata-rata dari audit delay di setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Rata-Rata Audit Delay Tahun 2020-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2020	27	68.00	147.00	110.2963	25.68869
2021	27	60.00	119.00	95.2593	19.56369
2022	27	58.00	150.00	88.2593	16.67931
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata audit delay pada tahun 2020 adalah 110 hari dengan nilai minimum adalah 68 hari dan nilai maksimumnya adalah 147 hari. Pada tahun 2021, nilai rata-rata audit delay adalah 95 hari dengan nilai minimum 60 hari dan nilai maksimumnya 119 hari. Tahun 2022, nilai rata-rata audit delay adalah 88 hari dengan nilai minimumnya 58 hari dan nilai maksimumnya 150 hari. Adapun perbandingan audit delay yang terjadi selama tahun 2020-2022 dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 4.2**  
**Audit Delay Perusahaan Subsektor Food and Beverage Per Tahun**

**Analisis Verifikatif**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.143	0.108		0.000	1.000
	Ukuran Perusahaan (X)	-0.265	0.108	-0.265	-2.444	0.017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,143 - 2,65X + e$$

Analisis dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta =  $-1,143$   
 Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y, sedangkan nilai konstanta sebesar 1,143 adalah variabel Y menurun sebesar 1,143 jika variabel X dianggap konstan atau bernilai sama dengan nol.
2. Ukuran Perusahaan (X) =  $-0,265$   
 Nilai koefisien regresi variabel X menunjukkan angka  $-0,265$  yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan akan menurunkan variabel Y sebesar 0,265.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		X	Y
Ukuran Perusahaan (X)	Pearson Correlation	1	-.265*
	Sig. (2-tailed)		0.017
	N	81	81
Audit Delay (Y)	Pearson Correlation	-.265*	1
	Sig. (2-tailed)	0.017	
	N	81	81

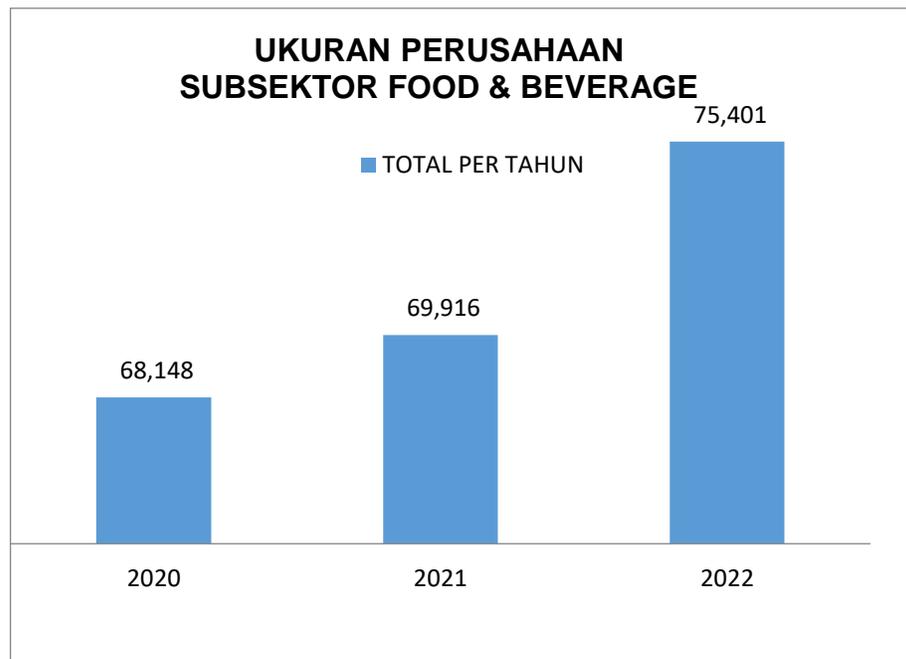
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi memiliki nilai negatif sebesar 0,265 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan dengan kategori rendah, sehingga jika variabel ukuran perusahaan naik maka variabel *audit delay* akan menurun. Oleh karena itu, jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit delay* pun akan menurun dan begitu pun sebaliknya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 <sup>a</sup>	0.070	0.059	0.97029087

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2020 adalah 2,52 triliun dengan nilai rata-rata minimum 1 miliar dan nilai rata-rata maksimum 19,78 triliun. Pada tahun 2021, rata-rata nilai ukuran perusahaannya adalah 2,59 triliun dengan nilai rata-rata minimum 1 miliar dan nilai rata-rata maksimum 19,92 triliun. Pada tahun 2022, rata-rata nilai ukuran perusahaannya adalah 2,79 triliun dengan nilai rata-rata minimum 1 miliar dan nilai rata-rata maksimum 22,28 triliun. Jika dilihat dengan seksama, maka terlihat bahwa selama tahun 2020 hingga 2022 terus terjadi peningkatan ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Perbandingan dari data-data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 4.3**  
Ukuran Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Per Tahun

**Analisis Deskriptif Audit Delay**

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan audit. Untuk mengetahui bagaimana audit delay pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, maka dibuatlah kriteria audit delay dengan menghitung jarak atau range terlebih dahulu. Nilai jarak atau range pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kriteria}} \\
 &= \frac{150 - 58}{5} \\
 &= \frac{92}{5} \\
 &= 18,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jarak nilai antar variabel y adalah 18,4 hari yang kemudian diubah menjadi angka desimal yaitu 18,40. Oleh karena itu, kriteria penilaian audit delay pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
Kriteria Penilaian Audit Delay

Nilai	Kriteria
58,00 – 76,40	Sangat Baik
76,41 – 94,81	Baik
94,82 – 113,22	Cukup Baik
113,23 – 131,63	Tidak Baik
131,64 – 150,04	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka besaran audit delay dari perusahaan-perusahaan food and beverage yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Besaran Audit Delay**

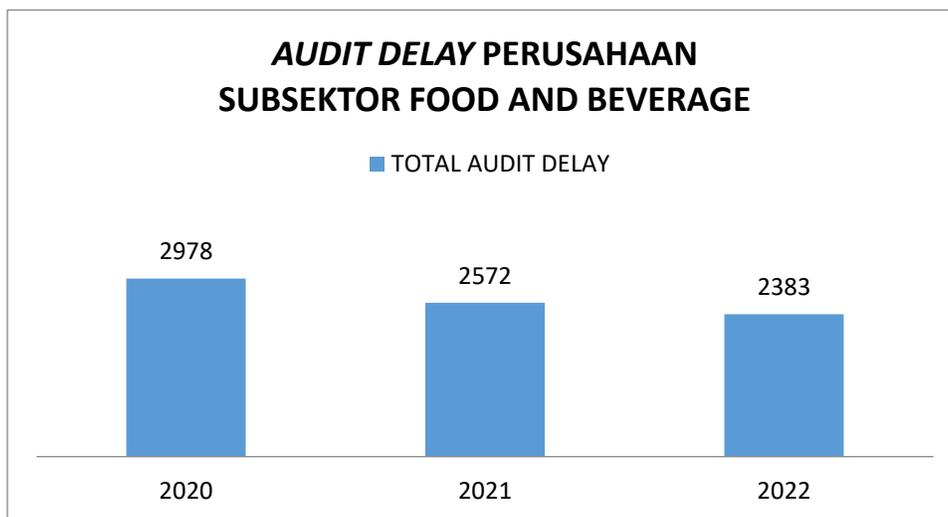
No.	Kode Perusahaan	Audit Delay (dalam hari)			Mean (Rata-rata)	Kategori
		2020	2021	2022		
1.	ADES	120.00	89.00	89.00	99.33	Cukup Baik
2.	AISA	88.00	117.00	90.00	98.33	Cukup Baik
3.	ALTO	140.00	117.00	107.00	121.33	Tidak Baik
4.	BTEK	145.00	116.00	88.00	116.33	Tidak Baik
5.	BUDI	88.00	115.00	88.00	97.00	Cukup Baik
6.	CAMP	85.00	84.00	89.00	86.00	Baik
7.	CEKA	88.00	88.00	75.00	83.67	Baik
8.	CLEO	75.00	70.00	87.00	77.33	Baik
9.	COCO	138.00	77.00	89.00	101.33	Cukup Baik
10.	DLTA	89.00	89.00	89.00	89.00	Baik
11.	DMND	120.00	119.00	90.00	109.67	Cukup Baik
12.	ENZO	147.00	116.00	150.00	137.67	Sangat Tidak Baik
13.	FOOD	138.00	115.00	89.00	114.00	Tidak Baik
14.	GOOD	130.00	63.00	58.00	83.67	Baik
15.	HOKI	106.00	117.00	89.00	104.00	Cukup Baik
16.	IKAN	140.00	112.00	89.00	113.67	Sangat Tidak Baik
17.	KEJU	139.00	60.00	59.00	86.00	Baik
18.	MYOR	89.00	89.00	88.00	88.67	Baik
19.	PANI	113.00	112.00	89.00	104.67	Cukup Baik
20.	PMMP	97.00	106.00	88.00	97.00	Cukup Baik
21.	PSDN	139.00	98.00	89.00	108.67	Cukup Baik
22.	PSGO	88.00	84.00	86.00	86.00	Baik
23.	ROTI	88.00	61.00	59.00	69.33	Sangat Baik
24.	SKBM	141.00	110.00	88.00	113.00	Cukup Baik
25.	SKLT	68.00	75.00	88.00	77.00	Baik
26.	ULTJ	91.00	89.00	89.00	89.67	Baik
27.	WMUU	88.00	84.00	104.00	92.00	Baik

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 41% atau 11 perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu atau berada dalam kategori baik. Kemudian sebanyak 37% atau 10 perusahaan berada dalam kategori cukup baik, 11% atau 3 perusahaan berada dalam kategori tidak baik, 8% atau 2 perusahaan berada dalam kategori sangat tidak baik, dan 3% atau 1 perusahaan berada dalam kategori sangat baik. Perusahaan yang termasuk ke dalam kategori sangat baik dalam melaporkan laporan keuangan auditnya ialah perusahaan dengan kode ROTI atau PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dengan rata-rata nilai audit delay adalah 69,33 hari yang di mana batas pelaporan adalah 90 hari terhitung sejak tanggal laporan keuangan. Adapun nilai rata-rata dari audit delay di setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata Audit Delay Tahun 2020-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2020	27	68.00	147.00	110.2963	25.68869
2021	27	60.00	119.00	95.2593	19.56369
2022	27	58.00	150.00	88.2593	16.67931
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata audit delay pada tahun 2020 adalah 110 hari dengan nilai minimum adalah 68 hari dan nilai maksimumnya adalah 147 hari. Pada tahun 2021, nilai rata-rata audit delay adalah 95 hari dengan nilai minimum 60 hari dan nilai maksimumnya 119 hari. Tahun 2022, nilai rata-rata audit delay adalah 88 hari dengan nilai minimumnya 58 hari dan nilai maksimumnya 150 hari. Adapun perbandingan audit delay yang terjadi selama tahun 2020-2022 dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 4.4**  
Audit Delay Perusahaan Subsektor Food and Beverage Per Tahun

**Analisis Verifikatif**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.143	0.108		0.000	1.000
	Ukuran Perusahaan (X)	-0.265	0.108	-0.265	-2.444	0.017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,143 - 2,65X + e$$

Analisis dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta =  $-1,143$   
 Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y, sedangkan nilai konstanta sebesar 1,143 adalah variabel Y menurun sebesar 1,143 jika variabel X dianggap konstan atau bernilai sama dengan nol.
2. Ukuran Perusahaan (X) =  $-0,265$   
 Nilai koefisien regresi variabel X menunjukkan angka  $-0,265$  yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan akan menurunkan variabel Y sebesar 0,265.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		X	Y
Ukuran Perusahaan (X)	Pearson Correlation	1	-.265*
	Sig. (2-tailed)		0.017
	N	81	81
Audit Delay (Y)	Pearson Correlation	-.265*	1
	Sig. (2-tailed)	0.017	
	N	81	81

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi memiliki nilai negatif sebesar 0,265 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan dengan kategori rendah, sehingga jika variabel ukuran perusahaan naik maka variabel *audit delay* akan menurun. Oleh karena itu, jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit delay* pun akan menurun dan begitu pun sebaliknya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 <sup>a</sup>	0.070	0.059	0.97029087

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

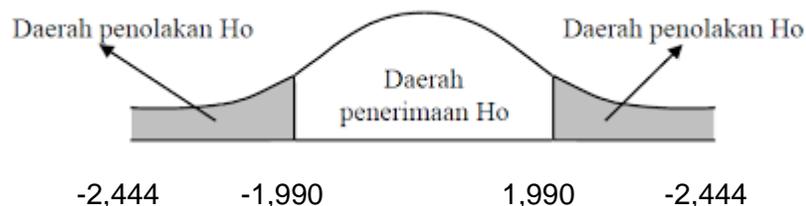
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,070 atau 7% yang berarti variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% (100% - 7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.143	0.108		0.000	1.000
	Ukuran Perusahaan (X)	-0.265	0.108	-0.265	-2.444	0.017

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel ukuran perusahaan terhadap variabel audit delay sehingga hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan nilai  $t_{hitung} = 2,444$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,990$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,444 > 1,990$  nilai signifikan variabel ukuran perusahaan didapat 0,017 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau  $0,017 < 0,050$ . Hasil uji t pada penelitian digambarkan pada kurva berikut :



Berdasarkan gambar tersebut, maka diketahui bahwa ditolak dan Ha diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

## V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui: 1) Sebanyak 89% ukuran perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI termasuk ke dalam kategori sangat kecil, sedangkan 7% termasuk ke dalam kategori kecil, dan 4% termasuk ke dalam kategori sangat besar; 2) Sebanyak 41% perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dapat melaporkan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu atau berada dalam kategori baik, kemudian 37% berada dalam kategori cukup baik, 11% berada dalam kategori tidak baik, 8% berada dalam kategori sangat tidak baik, dan 3% atau kategori sangat baik; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 7% terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif dan kategori rendah pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

Rekomendasi untuk perusahaan yang pertama ialah sebaiknya setiap perusahaan selalu mengevaluasi dan memperbaiki kinerja manajemen agar lebih baik lagi sehingga perusahaan dapat memberikan laporan keuangan audit dalam waktu yang lebih singkat lagi. Kedua, kerjasama yang baik antara pihak manajemen dengan auditor internal perusahaan dapat meringankan pekerjaan auditor eksternal sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangan auditnya. Kemudian rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang pertama ialah peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang diduga dapat menyebabkan terjadinya audit delay seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas populasi penelitiannya sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih tergeneralisasi.

## Daftar Pustaka

- Gudono. (2017). Teori Organisasi. Yogyakarta: ANDI.
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, Vol. 1 No. 02 Sept 2018, 69-70.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No. 4 Universitas Negeri Surabaya, 477-485.
- Pratama, A., & Wiksuana. (2018). Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1293.
- Simbolon, N. S., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi*, 18-32.
- Siregar, P. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.